

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. ¹ Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam menunjang dan menentukan kemajuan suatu bangsa, sehingga pembangunan di bidang pendidikan masih perlu ditingkatkan dengan tujuan untuk mengejar ketinggalan dari negara-negara yang telah maju. Didalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 11 Pasal 3 dinyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran. Dalam Proses pembelajaran terdapat kegiatan belajar mengajar. belajar dan mengajar adalah

¹Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

²UU RI No. 20 Th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 5

dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain bahkan saling terkait. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.³ Sedangkan mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen, misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar-mengajar yang tersedia.⁴ Proses belajar mengajar menitik beratkan upaya agar materi pelajaran atau pendidikan mudah diamati, dihayati, ditransfer, dan dilaksanakan dalam kehidupan nyata. Dalam mencapai tujuan, proses belajar mengajar tidak pernah terlepas dari suatu seni atau kiat mendidik. Sebab konsep-konsep pendidikan itu tidak selalu pas dilaksanakan dilapangan.⁵

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi

³Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 2

⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 25

⁵Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 8

tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Sekarang dan ke depan, sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademis) maupun secara sikap mental.⁶

Mata pelajaran IPS merupakan sebuah mata pelajaran intergrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.⁷ Untuk jenjang SD/MI, pengorganisasian materi pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*). Artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) siswa sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berfikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁸

Agar pembelajaran IPS lebih bermakna bagi siswa sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat supaya siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran dengan baik yang dapat

⁶Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 37

⁷Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 7

⁸Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 15

meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga lebih bermakna. Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode. Tujuan instruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu mudalah bagi guru menentukan metode bagaimana yang dipilih guna menunjang tercapainya tujuan yang telah dirumuskan tersebut.⁹

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Salah satu metode itu adalah *Talking Stick*. Sebagaimana namanya, *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Langkah-langkah dari metode pembelajaran ini adalah pertama guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya kurang lebih 20 cm. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.¹⁰ Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.¹¹ Ketika *Stick* atau tongkat bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya,

⁹ Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal.73

¹⁰Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran; Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hal. 224

¹¹*Ibid.*, hal. 225

seyogyanya diiringi musik. Langkah akhir dari metode ini adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.¹²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas V SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Kendala-kendala itu antara lain adalah pembelajaran yang dilakukan lebih kearah *teacher centered*, sedangkan metode yang digunakan guru masih bersifat konvensional seperti metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan seperti mengerjakan soal-soal di buku LKS sehingga siswa kurang aktif dan mudah bosan dalam mengikuti pelajaran. Padahal dewasa ini, guru diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang semakin mengembang. Sehingga mampu membantu siswa untuk mempermudah memahami materi yang dipelajari. Didukung pula dari penuturan guru IPS, faktor penyebab siswa kurang aktif dan mudah bosan adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Terutama materi yang berkaitan dengan sejarah masa lalu. Dari 25 siswa ada beberapa siswa yang mampu memahami materi hanya dengan sekali penjelasan namun juga ada pula yang memerlukan beberapa kali penjelasan untuk memahami materi tersebut. Selain itu dalam menyelesaikan soal yang terdapat dalam lembar kerja, banyak ditemui jawaban soal yang terbalik dan kurang lengkap. Kesulitan siswa dalam

¹²Agus Suprijono, *Cooperative Learning; Teori & Aplikasi Paikem*; (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hal. 110

memahami dan menghafal materi masih sangat lemah dan memerlukan pendekatan dari guru dalam pembelajaran. Dan hal ini sangat berpengaruh pada hasil belajar mereka karena nilai yang di dapat relatif rendah atau di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).¹³

Dari pemaparan diatas, peneliti merasa perlu dan termotivasi untuk menawarkan dan meneliti suatu metode baru, berupa metode pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pokok Bahasan Peranan Tokoh dalam memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu peneliti sengaja mengambil judul **“Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPS materi peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia siswa kelas V SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPS materi peranan tokoh

¹³Hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Fuad Salimi guru IPS kelas V SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung pada tanggal 6 April 2015

dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia siswa kelas V SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan penerapan metode pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPS materi peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia siswa kelas V SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan metode pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPS materi peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia siswa kelas V SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan metode pembelajaran *talking stick*.

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung

Dengan dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, guru dapat mengidentifikasi kembali pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat memvariasi metode pembelajaran yang lebih kreatif dalam membantu siswa meningkatkan hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran IPS.

c. Bagi siswa SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung

Dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat:

- 1) Menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk belajar lebih giat dalam mata pelajaran IPS.
- 2) Meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.
- 3) Mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar mata pelajaran IPS.

d. Bagi peneliti lain atau Peneliti Selanjutnya

- 1) Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti lain atau peneliti selanjutnya dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini.

- 2) Menyumbang pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.
- 3) Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Hipotesis tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Jika metode pembelajaran *Talking Stick* diterapkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS materi Peranan Tokoh memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung, maka hasil belajar siswa akan meningkat”.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran dalam memahami judul penelitian tersebut, perlu kiranya untuk diberikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

b. Metode Pembelajaran Talking Stick

Metode pembelajaran *talking stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.¹⁵ Siswa yang tidak bisa menjawab dapat meminta bantuan kepada teman satu kelompoknya. Metode ini mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.¹⁶

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar untuk mencapai tujuan Pendidikan.¹⁷ Hasil belajar ini berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.¹⁸

¹⁴Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontektual; Konsep & Aplikasi Paikem*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hal. 109

¹⁵Huda, *Model-Model ...*, hal. 224

¹⁶Suprijono, *Cooperative Learning ...*, hal. 109

¹⁷Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 34

¹⁸Sanjaya, *Perencanaan dan ...*, hal. 13

d. Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrensi dari mata pelajaran sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.¹⁹ Pada jenjang SD/MI, mata pelajaran IPS belum mencakup dan mengakomodasikan seluruh disiplin ilmu sosial. Mata pelajaran ini dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.²⁰

2. Definisi operasional

Metode pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi Peranan Tokoh dalam memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembahasan mengenai metode pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPS materi peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dimana guru mendorong siswa untuk melatih kesiapannya dalam membaca dan memahami materi secara cepat serta mengajak mereka untuk terus siap dalam kondisi apapun.

Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok dan menyiapkan sebuah tongkat yang berukuran kurang dari 20 cm. Guru menyampaikan materi kepada siswa. Kemudian guru meminta siswa untuk membaca dan mempelajari materi yang ada di buku. Setelah selesai membaca dan mempelajari isinya guru meminta siswa untuk menutup buku

¹⁹Sapriya, *Pendidikan IPS ...*, hal. 7

²⁰*Ibid.*, hal. 194

tersebut. Guru memberikan pertanyaan siswa secara bergilir sampai sebagian siswa mendapatkan kesempatan untuk menjawab. Siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru dapat meminta bantuan teman satu kelompoknya. Sebaiknya setiap *stick* bergilir diiringi dengan musik. Selanjutnya siswa diminta untuk merefleksikan jawaban mereka ketika guru memberikan ulasan mengenai jawaban tersebut. Bersama dengan siswa guru melakukan kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: sampul, pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing – masing bab berisi sub – sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lokasi penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: metode pembelajaran, metode pembelajaran *talking stick*, hasil belajar, hakikat pembelajaran IPS, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, indikator keberhasilan, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, yang terdiri dari: kesimpulan dan rekomendasi/saran

Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup